

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT PERSUASI
(Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VIII SMP Yapis 2 Fakfak)**

Arman Rumatoras
SMP Yapis 2 Fakfak
armanrumatoras1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis kalimat persuasi siswa kelas VIII SMP Yapis 2 Fakfak tahun pelajaran 2022/2023 masih rendah. Terbukti masih banyak siswa tidak mampu menulis kalimat persuasi walaupun sudah menggunakan media gambar. Hal itu terjadi karena guru belum memanfaatkan strategi pembelajaran yang inovatif. Pemilihan penggunaan strategi *mind mapping* dimaksudkan agar proses pembelajaran menulis kalimat persuasi menjadi menarik dan mempermudah siswa dalam memilih kosakata yang tepat dan sesuai konteks. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) proses pembelajaran membaca menulis kalimat persuasi siswa kelas VIII SMP Yapis 2 Fakfak tahun pelajaran 2022/2023 dengan menggunakan strategi *mind mapping*, dan (2) peningkatan kemampuan menulis kalimat persuasi siswa kelas VIII SMP Yapis 2 Fakfak tahun pelajaran 2022/2023 setelah menggunakan strategi *mind mapping*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Data yang diperoleh berupa data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan, tafsiran, gambaran keadaan dan tanggapan-tanggapan. Subjek penelitian adalah 25 orang siswa kelas VIII SMP Yapis 2 Fakfak tahun pelajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh informasi bahwa kemampuan menulis kalimat persuasi siswa kelas VIII SMP Yapis 2 Fakfak tahun pelajaran 2022/2023 mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus I dan siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat persuasi siswa kelas VIII SMP Yapis 2 Fakfak tahun pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: keterampilan menulis, kalimat persuasi, media pembelajaran *Mind Mapping*

Copyright © 2022 All right reserved

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#)



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa produktif yang harus dikuasai oleh siswa. Dikatakan demikian, karena tuntutan dunia yang semakin maju dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih ini tentu membutuhkan manusia-manusia yang terampil berbahasa untuk berkomunikasi. Salah satu keterampilan berbahasa untuk kepentingan berkomunikasi tersebut adalah keterampilan menulis, terutama keterampilan menulis persuasi.

Diakui menulis kalimat persuasi merupakan sebuah keterampilan yang amat dibutuhkan siswa karena siswa dapat membuat sebuah karangan yang mempengaruhi, membujuk, serta menarik perhatian para pembaca dengan menggunakan ide-ide atau gagasan. Oleh karena itu, kualitas keterampilan menulis kalimat persuasi siswa harus mendapat perhatian khusus.

Perhatian secara khusus dari guru terhadap pembelajaran menulis kalimat persuasi harus dilakukan pada tingkat sekolah menengah pertama. Ketepatan dan keberhasilan dalam menulis kalimat persuasi akan berdampak besar bagi peningkatan keterampilan menulis siswa selanjutnya. Hal ini berarti bahwa pembelajaran menulis kalimat persuasi di kelas menjadi tanggung jawab guru bidang studi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VIII yang dipilih secara random menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa di bidang bahasa khususnya menulis masih

rendah atau masih kurang dari SKM yang telah ditetapkan untuk bahasa Indonesia adalah 75. Selanjutnya, dari hasil identifikasi ditemukan bahwa kesulitan menulis kalimat persuasi siswa rendah, disebabkan oleh berbagai faktor antara lain, sebagai berikut.

- 1) Para guru bahasa Indonesia belum menggunakan metode-metode pembelajaran inovatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia dimana media-media pembelajaran ini sangat berguna merangsang siswa untuk terampil dalam menulis terutama keterampilan menulis kalimat persuasi.
- 2) Guru bahasa Indonesia juga kurang memotivasi dan mendorong siswa untuk menulis sehingga mereka kesulitan dalam mengembangkan gagasan mereka kedalam tulisan.
- 3) Akibatnya siswa kurang minat terhadap pembelajaran menulis dan merasa terbebani.

Dengan kata lain, perlu dilakukan penelitian tentang keterampilan siswa dalam menulis kalimat terutama kalimat persuasi. Hasil penelitian tersebut selanjutnya dapat dijadikan sebagai salah satu umpan balik untuk mengatasi rendahnya keterampilan siswa dalam menulis kalimat persuasi dengan menggunakan metode pembelajaran yang diyakini mampu menjembatani rendahnya keterampilan menulis kalimat persuasi siswa.

Mind mapping biasa disebut sebuah petarute yang digunakan, membuat kita bias menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja otak kita yang alami akan sejak awal sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan bias diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat biasa. *Mind Mapping*, disebut pemetaan pikiran atau petapikiran, adalah salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa belajar. Dalam penjelasan yang lebih sederhana, petapikiran (*mind mapping*) adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Petapikiran memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang (Kurniasih dan Sani, 2016:53).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *Mind Mapping* dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, media pembelajaran ini benar-benar menarik dan penting untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis terutama menulis kalimat persuasi.

Atas dasar penting dan menariknya penerapan media pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran menulis kalimat persuasi sebagaimana dipaparkan di atas, maka penelitian dengan judul “**Penerapan Media Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Persuasi (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VIII SMP Yapis 2 Fakfak Tahun Pelajaran 2022/2023)**”, ini layak untuk dilakukan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian Tindakan Kelas (*action research*). Menurut Kemmis dan Mc Taggart via Madya (1994: 2) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi dari kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut. Data-data tersebut dapat berupa angka-angka, dan menggunakan analisis statistik. Oleh karena itu, sebagian data tersebut berupa data kuantitatif yang tidak perlu dikualitatifkan.

Data yang diperoleh berupa data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan, tafsiran, gambaran keadaan, dan tanggapan-tanggapan. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahidmurni dan Ali (2008:50) bahwa pendekatan penelitian yang digunakan dalam PTK adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini berusaha mengkaji data kuantitatif dan bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya mengenai keterampilan menulis kalimat persuasi melalui media *Mind Mapping* siswa kelas VIII SMP Yapis 2 Fakfak tahun pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Pemilihan rancangan ini sesuai dengan karakteristik PTK, yaitu permasalahan penelitian yang diangkat untuk dipecahkan bermula dari persoalan pembelajaran sehari-hari. Selain untuk memecahkan masalah, penelitian ini juga didasarkan pada keinginan guru untuk mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri (Wiriaatmadja, 2007:13). Oleh karena itu, kegiatan evaluasi yang dilakukan pada setiap kali selesai pembelajaran sangat dibutuhkan keberadaanya.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, yaitu suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan (Hopkins dalam Wiriaatmadja, 2007:11). Sedangkan Kemmis (dalam Wiriaatmadja, 2007:12) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bab IV ini peneliti akan membahas hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Yapis 2 Fakfak berupa hasil tes maupun nontes. Hasil penelitian tersebut meliputi kegiatan dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang ditujukan kepada peserta didik khususnya kelas VIII karena pada kelas inilah taraf kemampuan menulisnya masih kurang. Hasil Penelitian Tindakan Kelas diperoleh dari tindakan siklus I dan siklus II.

Hasil tes siklus I dan siklus II merupakan hasil tes kegiatan keterampilan menulis kalimat persuasimelalui media pembelajaran *Mind Mapping*. Tes siklus I merupakan hasil kegiatan menulis kalimat persuasimelalui media *Mind Mapping* secara kelompok kecil, sedangkan siklus II merupakan hasil peningkatan keterampilan menulis dari tindakan siklus I secara individu. Hasil nontes berupa hasil observasi, dokumentasi, jurnal guru dan siswa, dan wawancara.

Hasil Penelitian Prasiklus

Sebelum peneliti melakukan tindakan kelas, maka peneliti melakukan refleksi pada prasiklus yang dilakukan oleh guru kelas untuk mengetahui hasil dasar nilai keterampilan menulis kalimat persuasi. Pada prasiklus ini peneliti menganalisa hasil keterampilan siswa dalam menulis kalimat persuasi.

A. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pada hasil penelitian siklus I dan siklus II. Pembahasan hasil tersebut meliputi hasil tes dan nontes. Pembahasan hasil tes mengacu pada

pemerolehan nilai yang dicapai oleh siswa dalam menulis kalimat persuasi melalui media *mind mapping*.

Kegiatan siklus I sebagai kegiatan awal dalam penelitian menulis kalimat persuasi ini. Melalui kegiatan siklus I, peneliti mendapatkan hasil penelitian berupa hasil tes dan nontes. Tes yang digunakan dalam penelitian adalah tes produk yang berupa kalimat persuasi. Siswa menulis kalimat persuasi sesuai dengan objek yang sudah ditentukan oleh guru. Adapun hasil nontes diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, jurnal siswa, jurnal guru, dan dokumentasi foto. Masing-masing data hasil nontes tersebut kemudian dideskripsikan secara jelas sebagai pelengkap hasil tes.

Kegiatan pembelajaran pada siklus I diawali dengan guru memberikan kegiatan pendahuluan, yaitu diawali dengan guru dan siswa bertanya jawab tentang kondisi pada hari itu. Kemudian guru mengaitkan materi yang sudah diajarkan dengan materi yang akan diajarkan. Selanjutnya guru menjelaskantujuan pembelajaran, yaitu siswa dapat mendeskripsikan sebuah gambarsecara sederhana dengan bahasa tulis.

Tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan, yaitu proses pembelajaran menulis kalimat persuasimelalui media *mind mapping*. Kegiatan yang dilakukan meliputi: (1) siswa dan guru bertanya jawab mengenai kalimat persuasi, (2) siswa diminta untuk menjawab objek apa yang dimaksud guru dengan cara mendengarkan ciri-ciri apa yang disampaikan oleh guru, (3) siswa dibimbing guru menentukan objek yang dimaksud, (4) siswa berkelompok untuk mendiskusikan apa yang didengar dari materi tersebut, (5) tiap kelompok menuliskan hasil diskusinya, (6) tiap kelompok membacakan hasil kerjanya, (7) siswa lain menanggapi, (8) siswa diberi penguatan oleh guru.

Kegiatan inti ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi menulis kalimat persuasi. Secara berkelompok, siswa menulis kalimat persuasi sebagai tes produk siswa selama pembelajaran. Hasil tes menulis kalimat persuasi kemudian dikumpulkan.

Kegiatan selanjutnya adalah merefleksi pembelajaran melalui pengisian jurnal siswa. Masing-masing siswa mendapatkan jurnal siswa. Jurnal ini berisi ungkapan pendapat siswa mengenai pembelajaran menulis kalimat persuasi yang baru saja dilaksanakan. Terdapat lima pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Siswa mengisi jurnal sesuai dengan pendapat masing-masing siswa. Kegiatan ini merupakan proses akhir pembelajaran menulis kalimat persuasi pada siklus I.

Melalui hasil tes dan nontes pada siklus I, peneliti berusaha membenahi untuk kegiatan siklus II agar lebih baik lagi. Siklus II ini merupakan kelanjutan dari siklus I. Pada siklus II ini pembelajaran masih sama dengan siklus I. Pembelajaran siklus II ini contoh yang diberikan berbeda dengan contoh yangdiberikan pada siklus I agar siswa tidak bosan dan tertarik dengan media pembelajaran yang diberikan guru. Tujuannya adalah untuk merubah perilaku siswa terhadap pembelajaran menulis kalimat persuasi ke arah yang positif.

Kegiatan pada siklus II hampir sama dengan siklus I. Tahap ini meliputi beberapa bagian antara laian: (1) peneliti memaparkan hasil belajar yang telah dinilai beserta kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki dari siklus I; (2) siswa bersama guru berdiskusi tentang kesalahan yang masih dilakukan siswa dan mencari cara memperbaikinya;

(3) guru menjelaskan langkah-langkah dalam menulis kalimat persuasi; (4) siswa secara berkelompok mendiskusikan apa yang didengar dari materi yang dijelaskan; (5) tiap siswa mulai mengerjakan tugas menulis kalimat persuasi secara individu; (6) siswa mempresentasikan hasil kerja di depan kelas; (7) siswa lain menanggapi; (8) guru memberi penguatan kepada siswa.

Dari kegiatan yang telah direncanakan guru tersebut ternyata mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat persuasi maupun merubah perilaku siswa ke arah yang lebih positif.

1. Penerapan Media Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Yapis 2 Fakfak

Hasil tes menulis kalimat persuasi yang telah dilakukan melalui siklus I dan siklus II pada siswa membuahkan hasil yang cukup memuaskan. Nilai rata-rata pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Hasil tersebut sebagai bukti keberhasilan tindakan yang dilakukan. Peningkatan ini dipengaruhi oleh persiapan yang lebih matang pada siklus II. Sehingga target yang diharapkan dapat dicapai dengan baik. Berikut ini tabel dan penjelasan peningkatan hasil tes menulis kalimat persuasi tiap siklus pada siswa kelas VIII SMP Yapis 2 Fakfak

Hasil tes keterampilan menulis kalimat persuasi pada tiap aspek meliputi; (1) menentukan topik dan tema pada prasiklus mencapai 56 kategori kurang, siklus I meningkat mencapai 74,29 kategori kurang, dan pada siklus II meningkat mencapai 99,05 kategori sangat baik. (2) merumuskan tujuan pada prasiklus mencapai 15,60 kategori cukup, siklus I meningkat mencapai 74,11 kategori kurang, dan pada siklus II meningkat mencapai 97,17 kategori sangat baik. (3) mengumpulkan data dari berbagai sumber pada prasiklus 24,28 kategori kurang, siklus I meningkat mencapai 64,94 kategori, dan siklus II meningkat mencapai 95,29 kategori sangat baik. (4) menyusun kerangka karangan pada prasiklus mencapai 17,88 kategori cukup, siklus I menurun mencapai 74,11 kategori cukup, dan pada siklus II mencapai 81,17 kategori sangat baik. (5) mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan persuasi pada prasiklus mencapai 15,28 kategori cukup, siklus I menurun mencapai 71,05 kategori cukup, dan pada siklus II mencapai 85,88.

Hasil tes menulis persuasi parasiklus pada aspek menentukan topik dan tema, merumuskan tujuan, mengumpulkan data dari berbagai sumber, menyusun kerangka karangan, mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan persuasi mencapai nilai rata-rata 25,808 kategori kurang, pada siklus I mencapai nilai rata-rata 71,9 kategori kurang, dan pada siklus II mencapai 91,712 kategori sangat baik.

2. Perubahan Perilaku Siswa dalam Pembelajaran Menulis Kalimat Persuasi melalui Media *Mind Mapping*

Berdasarkan serangkaian analisis data baik tes maupun nontes dapat dijelaskan bahwa perilaku siswa dalam belajar menunjukkan adanya perubahan. Perubahan ini mengarah pada perubahan perilaku siswa ke arah positif. Siswa semakin serius dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Suasana kelas yang semula tidak kondusif berganti dengan suasana kelas yang hidup, menyenangkan, dan kondusif. Selain itu, siswa yang semula pasif dalam pembelajaran berubah menjadi siswa yang sangat aktif mengikuti pembelajaran. Siswa tidak merasa jenuh belajar dalam kelas. Siswa sangat aktif berpendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan. Mereka merasa senang dengan pembelajaran

menggunakan media *mind mapping* dalam menulis kalimat persuasi. Perubahan perilaku ke arah positif ini dibuktikan melalui tes pada siklus II yang semakin meningkat dibandingkan siklus I. Rata-rata nilai menulis kalimat persuasi yang semula pada siklus I mencapai nilai 71,9 atau berkategori cukup meningkat menjadi 91,712 atau berkategori sangat baik. Meningkatnya hasil rata-rata nilai dan berubahnya kategori tersebut membuktikan bahwa siswa semakin paham dengan pembelajaran menulis kalimat.

Peningkatan keterampilan menulis kalimat persuasi pada siswa kelas VIII SMP Yapis 2 Fakfak ini memuaskan. Sebelum dilakukan tindakan siklus I maupun siklus II, keterampilan siswa dalam menulis kalimat persuasi masih kurang. Hal ini sangat berbeda setelah dilakukan tindakan siklus I dan siklus II pembelajaran menulis kalimat persuasi melalui media *mind mapping*. Melalui tindakan ini, keterampilan siswa dalam menulis kalimat mengalami peningkatan. Dengan demikian, penggunaan media *mind mapping* mampu membantu siswa dalam menulis kalimat persuasi. Selain itu, pemahaman siswa terhadap materi menulis kalimat juga semakin bertambah. Oleh karena itu, melalui tindakan ini dapat merubah perilaku siswa ke arah yang positif.

Kehadiran media *mind mapping* dalam pembelajaran menulis kalimat persuasi pada siswa kelas VIII SMP Yapis 2 Fakfak mampu membantu kelancaran pembelajaran, menggali kreativitas dan pengetahuan siswa. Pembelajaran menulis kalimat persuasi yang terkesan membosankan menjadi menyenangkan melalui media *mind mapping* sehingga pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, santai dan lebih bermakna bagi siswa.

Dikatakan lebih bermakna, karena pembelajaran menulis kalimat persuasi melalui media *mind mapping* mampu merubah perilaku siswa ke arah yang positif. Hal ini dibuktikan dengan sikap siswa menanggapi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Melalui media *mind mapping* yang dapat digunakan sebagai media yang menarik, sehingga dapat merangsang kreativitas siswa dalam menulis kalimat persuasi. Oleh karena itu, hasil tes menulis kalimat persuasi semakin baik dan meningkat.

Hasil tersebut dibuktikan juga melalui hasil nontes seperti observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Melalui observasi dapat diketahui sikap siswa selama pembelajaran dilaksanakan. Hampir perilaku negatif pada siklus I sudah tidak dijumpai lagi dan berubah menjadi perilaku positif. Siswa mengikuti pembelajaran dengan aktif dan serius. Berikut ini tabel data peningkatan hasil observasi.

Pada hasil observasi siklus I, perolehan hasil rata-rata untuk aspek siswa semangat dalam mengikuti penjelasan guru sebesar 18 siswa atau 75% dari jumlah keseluruhan siswa, sedangkan pada observasi siklus II mengalami peningkatan sebanyak 21 siswa atau 84%, sehingga menjadi 21 siswa atau 84%. Perilaku positif siswa semakin ditunjukkan selama pembelajaran, perilaku negatif siswa pada aspek siswa tidak semangat dalam mengikuti penjelasan guru mulai berkurang. Pada aspek ini terjadi pengurangan sikap negatif siswa sebanyak 3 siswa atau 9%. Pada aspek ini masih ada beberapa siswa yang tidak semangat dalam mengikuti penjelasan guru sebanyak 4 siswa atau 16%.

Aspek siswa memperhatikan penjelasan guru pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 5 siswa atau 20% menjadi 22 siswa atau 88% yang pada siklus I hanya 17 siswa atau 68%. Perilaku negatif pada aspek ini berkurang sebanyak 5 siswa atau 20%. Siswa yang tadinya berjumlah 17 siswa atau 68%, sekarang tinggal 8 siswa atau 32% dari jumlah semua siswa yang ada.

Aspek keaktifan siswa bertanya mengenai materi kalimat persuasi yang sedang dijelaskan pada siklus I hanya mencapai 5 siswa atau 20%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih pasif dan malas bertanya mengenai materi menulis kalimat persuasi. Mereka hanya mau berbicara apabila ditunjuk guru. Pada siklus II peningkatan yang terjadi pada aspek

tersebut sebanyak 16 siswa atau 22% sehingga pada siklus ini terdapat 21 siswa atau 42%. Sikap negatif yang ditunjukkan siswa berkurang sebanyak 16 siswa atau 22% dari yang semula berjumlah 22 siswa atau 88% berkurang menjadi 21 siswa atau 42%.

Kesungguhan perilaku siswa dalam mengerjakan tugas menulis dijelaskan pada siklus I hanya mencapai 16 siswa atau 64%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih belum bersungguh-sungguh dalam menulis kalimat persuasi. Siswa masih meremehkan kegiatan tersebut dan lebih cenderung untuk mengobrol dengan teman yang lain. Pada aspek siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas menulis dalam siklus II mengalami peningkatan sebanyak 5 orang atau 20% menjadi 16 siswa atau 64%. Sedangkan perilaku negatif pada aspek tersebut mengalami penurunan sebanyak 5 siswa atau 20% yang pada siklus sebelumnya, yaitu siklus I pada aspek ini mencapai 16 orang atau 64%. Ini menunjukkan bahwa perilaku negatif sudah jarang dilakukan oleh siswa dan beralih ke arah perilaku yang positif.

Perilaku positif pada aspek siswa tenang saat menulis pada siklus I mencapai 20 siswa atau 80% mengalami peningkatan sebanyak 3 orang atau 12% menjadi 23 orang atau 92%. Siswa yang sebelumnya tidak bisa tenang ketika mengerjakan tugas menulis kalimat persuasi pada siklus I menjadi bisa terkendali dan tenang pada siklus II. Hal ini dikarenakan siswa yang sudah percaya diri dengan hasil kerja mereka sendiri sehingga tidak berkeinginan untuk melihat hasil kerja siswa lain. Perilaku negatif yang dilakukan siswa berkurang sebanyak 2 siswa atau 8% yang pada siklus I mencapai 12 orang atau 30%. Pada siklus II perilaku tersebut sudah jarang ditemukan oleh guru (peneliti). Siswa yang masih menunjukkan perilaku negatif pada siklus II hanya 10 orang atau 40% dari jumlah semua siswa yang berada pada kelas tersebut.

Perubahan sikap ke arah positif juga dibuktikan melalui hasil jurnal siswa. Menurut hasil jurnal siswa dapat disimpulkan bahwa semua siswa menyatakan media pembelajaran yang digunakan jelas. Semua siswa merasa senang dengan media *mind mapping* yang digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemilihan media yang dijadikan dalam pembelajaran dapat dipahami oleh siswa. Siswa merasa hal ini adalah pengalaman baru bagi mereka. Meskipun media yang digunakan oleh guru telah jelas dan menarik, akan tetapi masih ada 2 siswa atau 8% merasa kesulitan dengan media yang digunakan oleh guru. Untuk waktu yang digunakan, semua siswa menyatakan bahwa waktu yang digunakan oleh guru telah cukup untuk pembelajaran menulis kalimat persuasi.

Pendapat siswa mengenai apakah siswa merasa kesulitan dengan media *mind mapping* yang digunakan dalam pembelajaran menulis kalimat persuasi untuk jawaban tidak, mengalami peningkatan sebesar 24.5% hasil pada siklus I, yaitu 75.5% menjadi 100%.

Tanggapan siswa pada pertanyaan apakah penjelasan guru melalui media *mind mapping* pada pembelajaran menulis kalimat persuasi dapat dipahami, pada siklus I siswa yang menyatakan tidak mudah dipahami sebesar 50%. Aspek ini mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 50% menjadi 100%.

Perubahan perilaku siswa yang positif dibuktikan juga melalui gambar pada dokumentasi foto selama pembelajaran berlangsung. Melalui dokumentasi foto dapat dilihat keantusiasan siswa selama mengikuti pembelajaran. Dokumentasi ini sebagai bukti visual keberhasilan pembelajaran menulis kalimat persuasi melalui media *mind mapping*. Pada siklus II siswa semakin berkonsentrasi mengikuti pembelajaran dibandingkan pada siklus I. Suasana kelas sangat kondusif hingga akhir pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis kalimat persuasi melalui media *mind mapping* telah berhasil meningkatkan keterampilan siswa kelas VIII SMP Yapis 2 Fakfak dalam menulis kalimat persuasi. Hal ini telah merubah perilaku siswa

ke arah yang positif dengan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menulis kalimat persuasi yang diperoleh dari tindakan siklus I dan siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dapat dikemukakan simpulan yang berkaitan dengan media mind mapping untuk siswa SMP. Berikut simpulan yang berkaitan dengan media yang telah digunakan.

- 1) Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan menulis kalimat persuasi siswa melalui metode media *mind mapping*. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Yapis 2 Fakfak tahun ajaran 2022/2023 yang meliputi tes akhir siklus I dan tes siklus II.
- 2) Peningkatan hasil tes siswa juga diikuti dengan perubahan perilaku siswa kelas VIII SMP Yapis 2 Fakfak ke arah yang positif setelah dilaksanakan pembelajaran menulis kalimat persuasi melalui media *mind mapping*.

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran. Pertama, guru dapat menggunakan media *mind mapping* yang telah dilakukan peneliti untuk memberi variasi dalam pembelajaran menulis kalimat persuasi.

Kedua, perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk menguji efektivitas penggunaan media *mind mapping* untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat persuasi. Pengujian yang lebih lanjut ini akan menghasilkan saran dan perbaikan yang dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki media agar lebih sempurna.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S., dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- B. H.A.2012. sebagaimana dipublikasi online [https://udugudug.wordpress.com/012/01/06/km-pengertian-fungsi-dan-tahapan-penetapan KKM/](https://udugudug.wordpress.com/012/01/06/km-pengertian-fungsi-dan-tahapan-penetapan-KKM/), diunduh 10 Desember 2016.
- Rusman. 2014. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Media-Media Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soedjito & Mansur, H. 1986. *Keterampilan Menulis Kalimat*. Bandung: Remadja Karya.
- Shoimin, A. 2014. *68 Media Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- S. M. Kms 2014. dengan judul: “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Penerapan Metode Mind Mapping pada Kelas V SDN 55 Kota Bengkulu <http://lib.unnes.ac.id/17401/1/1401409070.pdf>, diunduh 10 Desember 2016.
- Tarigan, D. 2008. *Membina Keterampilan Menulis Kalimat dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.